

PENYULUHAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DENGAN PENYEMPROTAN DISINFEKTAN DAN PENERAPAN ATURAN KESEHATAN DI DESA PAKUTANDANG, KECAMATAN CIPARAY, KABUPATEN BANDUNG

**Henly Yulina^{1*}, Yudi Yusdian², Endang Kantikowati³, Karya⁴, Dian Murti
Minangsih⁵, Joko Santoso⁶, Kundrat⁷, Yudi Herdiana⁸, Widdy Yuspita⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Pertanian, Universitas Bale Bandung

⁸Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bale Bandung

⁸Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Bale Bandung

⁹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Bale Bandung

e-mail: henlyyulina2089@gmail.com, yudiyusdian1975@gmail.com, endangkantikowati99@gmail.com,
karya_okey@yahoo.com, murty.dian25@gmail.com, tahajut57@gmail.com, kundrat8@gmail.com,

Abstract

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) is a new type of disease that has never been identified in humans. This disease infects the respiratory tract and is usually transmitted through close physical contact and respiratory droplets. This community service activity aims to increase knowledge and insight among participants regarding the importance of maintaining and following health regulations to minimize and stop the spread of COVID-19 and realize changes in healthy behavior during the pandemic. The methods used are counseling, simulation, and evaluation methods. Before carrying out this activity, socialization was carried out first by visiting the Pakutandang Village office, meeting and discussing with the Pakutandang Village Head regarding the needs that could be provided to minimize and stop the spread of COVID-19, and asking for permission to carry out community service activities. The results of the service show that the service activities went smoothly. Participants participate actively and collaboratively in discussion and question-and-answer activities. This service activity increases and broadens the knowledge and perspectives of the participants, including lecturers at Bale Bandung University, village heads, and government officials from the Pakutandang Village Office, students at the Faculty of Agriculture, Bale Bandung University, residents of Pakutandang Village and the COVID-19 task force in Ciparay District. Thus, the participants understood the importance of following health regulations and continuous spraying of disinfectants in the school and home environment around Pakutandang Village in implementing healthy behavior changes during the pandemic. The activity results will enable the implementation of good habits in complying with health protocols in the school and home environment, especially in Pakutandang Village, Ciparay District.

Keywords: COVID-19, disinfectant, Pakutandang Village

Abstrak

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Penyakit ini menginfeksi saluran pernapasan dan biasanya ditularkan melalui kontak fisik yang dekat serta tetesan pernapasan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menambah pengetahuan sekaligus wawasan kepada para peserta mengenai pentingnya menjaga dan mengikuti aturan kesehatan guna meminimalkan dan menghentikan penyebaran COVID-19 dalam mewujudkan perubahan perilaku sehat dalam masa pandemi. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan, simulasi dan evaluasi. Sebelum dilaksanakan kegiatan ini, sosialisasi dilakukan terlebih dahulu dengan mendatangi kantor Desa Pakutandang, bertemu dan berdiskusi dengan Kepala Desa Pakutandang mengenai kebutuhan yang bisa diberikan agar mampu meminimalkan serta menghentikan penyebaran COVID-19, dan meminta izin melaksanakan kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berlangsung lancar. Peserta berpartisipasi aktif dan kolaboratif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian tersebut menambah dan memperluas pengetahuan dan perspektif para peserta, baik dosen Universitas Bale Bandung, Kepala Desa dan aparat pemerintah dari Kantor Desa Pakutandang, mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Bale Bandung, warga Desa Pakutandang serta satgas COVID-19 di Kecamatan Ciparay. Sehingga, para peserta mampu memahami pentingnya mengikuti

aturan kesehatan dan penyemprotan disinfektan yang berkesinambungan di lingkungan sekolah dan rumah sekitar Desa Pakutandang dalam menerapkan perubahan perilaku sehat selama pandemi. Hasil kegiatan diharapkan dapat diterapkan kebiasaan yang baik dalam mematuhi protokol kesehatan di lingkungan sekolah dan rumah, khususnya di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay.

Kata Kunci : COVID-19, disinfektan, Desa Pakutandang

PENDAHULUAN

Pada penghujung tahun 2019, kasus Virus *Corona Disease* 2019 (COVID-19) yang bermula bermula di Wuhan, China mulai meresahkan banyak orang (Yuliana, 2020). Penyakit COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Virus yang menyebabkan COVID-19 disebut *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (Sars-CoV-2). COVID-19 adalah infeksi pernapasan yang ditularkan melalui kontak fisik yang dekat serta tetesan pernapasan. Beberapa gejala yang ditimbulkan oleh COVID-19 adalah flu, sakit tenggorokan, batuk, demam, sesak napas, dan lemas (Zulfikri & Ashar, 2020).

Indonesia adalah negara dengan tingkat kematian COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara, yaitu 7,8% (Baud et al., 2020); Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Jumlah penderita infeksi virus corona baru di Indonesia semakin bertambah, dengan 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1.851 kematian pada

Juni 2020 (Junaedi, 2020). Kasus terbanyak terjadi di Provinsi DKI Jakarta, dengan 7.623 kasus terkonfirmasi dan 523 (6,9%) kematian (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Upaya pencegahan yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia adalah menerapkan langkah-langkah *social distancing* dari masyarakat dan memberikan prinsip-prinsip protokol kesehatan. Hal ini dilakukan dengan penggunaan masker, cuci tangan, menghindari keramaian, meningkatkan imun tubuh, melaksanakan pola makan seimbang, mengelola komorbiditas serta akomodatif kelompok rentan, dan melakukan pola hidup sehat. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti pola hidup sehat terkait pandemi COVID-19 (Tando, 2018). Selain itu, penyemprotan disinfektan secara teratur baik di tempat ramai maupun di tempat umum dapat membantu mencegah penyebaran virus corona (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Disinfektan adalah bahan kimia yang digunakan

untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme atau virus pada permukaan benda mati, seperti *furniture*, ruangan, lantai, benda, rumah, dan tempat yang terkontaminasi virus yang sering disentuh oleh banyak orang (Athena et al., 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan untuk upaya pencegahan COVID-19 dengan penyemprotan disinfektan serta penerapan protokol kesehatan di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.

Oleh sebab itu, tim Dosen Universitas Bale Bandung memiliki ide untuk melakukan kegiatan yang bermitra dengan aparat pemerintah dan warga di Desa Pakutandang. Tujuan pengabdian ini adalah menambah pengetahuan sekaligus wawasan kepada para peserta mengenai pentingnya menjaga dan mematuhi protokol kesehatan guna meminimalkan serta menghentikan penyebaran COVID-19 dengan menerapkan perubahan perilaku sehat selama pandemi.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama satu hari pada 14 Juli 2020 di Kantor Desa Pakutandang, Kecamatan

Ciparay, Kabupaten Bandung dan diikuti 20 peserta, yang terdiri dari dosen Universitas Bale Bandung, Kepala Desa dan aparat pemerintah dari Kantor Desa Pakutandang, mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Bale Bandung, warga Desa Pakutandang serta satgas COVID-19 di Kecamatan Ciparay. Metode pengabdian menggunakan metode penyuluhan, simulasi dan evaluasi. Sebelum dilaksanakan pengabdian, tim pengabdian bersosialisasi terlebih dahulu dengan mendatangi Kantor Desa Pakutandang pada tanggal 1 Juli 2020, bertemu dan berdiskusi dengan Kepala Desa Pakutandang mengenai kebutuhan yang bisa diberikan untuk meminimalkan dan menghentikan penyebaran COVID-19, dan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Pakutandang terlaksana dengan lancar. Para peserta antusias dengan program pengabdian dengan tema “Penyuluhan dalam Upaya Pencegahan COVID-19 dengan Penyemprotan Disinfektan dan Penerapan Aturan Kesehatan di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay,

Kabupaten Bandung”. Kegiatan terdiri dari tiga (3) tahap, yaitu penyuluhan, simulasi, dan evaluasi.

Tujuan dari penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian, dan pemahaman peserta, baik Dosen Universitas Bale Bandung (UNIBBA), Kepala Desa dan aparat pemerintah dari Kantor Desa Pakutandang, mahasiswa Fakultas Pertanian UNIBBA, warga Desa Pakutandang, serta satgas COVID-19 di Kecamatan Ciparay. Pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan penyemprotan disinfektan sebagai bentuk perubahan perilaku hidup sehat di masa pandemi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan rumah warga untuk meminimalkan dan menghentikan penyebaran COVID-19, khususnya pada Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay.

Kegiatan diawali dengan pemberian sambutan dari Kepala Desa Pakutandang, dilanjutkan sambutan dari Dekan Fakultas Pertanian UNIBBA, dan sesi pemaparan materi. Kegiatan pengabdian dimulai dengan penyampaian penjelasan kepada peserta mengenai pentingnya menjalankan protokol kesehatan, yang terdiri dari penggunaan penutup mulut dan hidung (masker), rajin

mencuci tangan, meningkatkan imun, dan makan makanan bergizi (Tando, 2018). Salah satu hal yang penting untuk dilakukan adalah penyemprotan disinfektan secara berkala, baik di lingkungan sekolah ataupun rumah warga sekitar.

Komunikasi aktif dua arah berlangsung pada sesi tanya jawab di kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Para peserta yang mengikuti kegiatan sangat antusias mempelajari materi dan penerapannya di lingkungan sekolah dan rumah warga selama pandemi. Respon peserta sangat positif saat penyampaian materi dan sesi diskusi. Kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan melalui penyuluhan meningkatkan pengetahuan serta mengetahui pentingnya menjaga dan mengikuti aturan kesehatan untuk meminimalkan dan menghentikan penyebaran COVID-19. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan penyerahan plakat dari pihak Universitas Bale Bandung kepada Kepala Desa Pakutandang (Gambar 1).



Gambar 1. Penyerahan Plakat secara Simbolis sebagai Tanda Kegiatan Pengabdian akan Dimulai

Selanjutnya metode simulasi atau penyemprotan disinfektan yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Bale Bandung. Penyemprotan dilakukan oleh 2 tim agar mengefisienkan dan mengefektifkan waktu. World Health Organization (2020) menyatakan bahwa larutan disinfektan perlu disiapkan dan dipergunakan sesuai dengan rekomendasi untuk kuantitas dan waktu kontak. Disinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme atau virus pada permukaan benda mati, seperti *furniture*, ruangan, lantai, dan lain-lain. Setelah dibersihkan, disinfektan kimia seperti klorin atau alkohol 70-90% harus digunakan untuk membunuh mikroorganisme yang tersisa. Produk berbahan dasar klorin, seperti hipoklorit, efektif melawan rotavirus pada konsentrasi 0,05% (500 ppm), namun terhadap patogen medis yang sangat resisten seperti *C. auris* dan *C. difficile*, diperlukan tingkat konsentrasi yang lebih tinggi di angka 0,5% (5000 bagian tiap juta) (Pereira et al., 2015). Konsentrasi yang direkomendasikan untuk COVID-

19, 0,1% (1000 ppm), merupakan konsentrasi konservatif yang menonaktifkan sebagian besar patogen yang mungkin ditemukan di lingkungan layanan kesehatan (CDC and ICAN, 2019). Konsentrasi yang tidak sesuai dapat mengurangi keefektifan larutan sanitasi. Peningkatan paparan pengguna terhadap bahan kimia dan juga dapat merusak permukaan apabila konsentrasinya terlalu tinggi. Larutan disinfektan dengan dosis cukup harus diterapkan untuk menjaga agar permukaan tetap basah dan tidak tersentuh cukup lama agar disinfektan menonaktifkan patogen yang direkomendasikan oleh produsen. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Bale Bandung bertugas untuk menyemprotkan disinfektan menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD) (Kampf et al., 2020). Penggunaan pelindung mata dan masker diperlukan untuk mengurangi resiko percikan dari bahan kimia. Persiapan sebelum pembagian tim terlihat pada Gambar 2, selanjutnya penyemprotan dilakukan di lingkungan sekolah dan rumah warga sekitar Kantor Desa Pakutandang terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 2. Persiapan Tim sebelum Penyemprotan Disinfektan



Gambar 3. Penyemprotan Disinfektan di Lingkungan Sekolah



Gambar 4. Penyemprotan Disinfektan di Lingkungan Rumah Warga sekitar Kantor Desa Pakutandang

Setelah penyemprotan disinfektan selesai dilaksanakan, tim pengabdian kepada masyarakat kembali ke Kantor Desa Pakutandang dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan

bersama Kepala Desa dan aparat desa di Kantor Desa Pakutandang, baik kegiatan penyuluhan maupun penyemprotan disinfektan, dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Evaluasi dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada pihak terkait mengenai manfaat yang dirasakan masyarakat setelah dilaksanakan penyuluhan dan apakah kegiatan penyemprotan tetap dilaksanakan secara rutin selama COVID-19 masih ada.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian berlangsung lancar. Peserta berpartisipasi aktif dan kolaboratif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian tersebut menambah dan memperluas pengetahuan dan perspektif para peserta, baik dosen Universitas Bale Bandung, Kepala Desa dan aparat pemerintah dari Kantor Desa Pakutandang, mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Bale Bandung, Warga Desa Pakutandang serta satgas COVID-19 di Kecamatan Ciparay. Para peserta mampu memahami pentingnya mengikuti aturan kesehatan dan penyemprotan disinfektan yang berkesinambungan di lingkungan sekolah dan rumah sekitar Desa Pakutandang

dalam menerapkan perubahan perilaku sehat selama pandemi. Hasil kegiatan diharapkan dapat diterapkan kebiasaan yang baik dalam mematuhi protokol kesehatan di lingkungan sekolah dan rumah, khususnya di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay.

Saran

Masyarakat di Desa Pakutandang harus lebih memahami dan peduli pentingnya mengikuti aturan kesehatan untuk meminimalkan dan menghentikan penyebaran virus COVID-19 dengan selalu menggunakan masker di saat akan bepergian ke luar rumah, mencuci tangan, menjaga jarak, serta mengonsumsi makanan bergizi, dan penyemprotan disinfektan secara berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Tim berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bale Bandung yang sudah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Terima kasih juga kepada Kepala Desa dan aparat pemerintah dari Kantor Desa Pakutandang yang mengizinkan untuk melakukan pengabdian di Desa Pakutandang. Terima kasih juga kepada warga Desa Pakutandang, mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Bale

Bandung, dan satgas COVID-19 Kecamatan Ciparay yang bersedia berpartisipasi, bekerjasama, dan aktif selama program pengabdian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Athena, A., Laelasari, E., & Puspita, T. (2020). Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 1–20. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.3146>
- Baud, D., Qi, X., Nielsen-Saines, K., Musso, D., Pomar, L., & Favre, G. (2020). Real Estimates of Mortality Following COVID-19 Infection. *Lancet Infectious Diseases*, 20, 19–20. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.1585>. WHO.
- CDC and ICAN. (2019). *Best Practices for Environmental Cleaning in Healthcare Facilities: in Resource-Limited Settings*. US Department of Health and Human Services, CDC.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Kasus COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta*.

- <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Junaedi, D. (2020). *Covid-19 Indonesia: 31.186 Kasus dan 1.851 Kematian*. <https://gontornews.com/COVID-19-indonesia-31-186-kasus-dan-1-851-kematian/>
- Kampf, G., Todt, D., Pfaender, S., & Steinmann, E. (2020). Persistence of coronaviruses on inanimate surfaces and their inactivation with biocidal agents. *Journal of Hospital Infection*, 104(3), 246–251. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.01.022>
- KKRI. (2020). *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*.
- Pereira, S. S. P., de Oliveira, H. M., Turrini, R. N. T., & Lacerda, R. A. (2015). Disinfection with sodium hypochlorite in hospital environmental surfaces in the reduction of contamination and infection prevention: A systematic review. *Revista Da Escola de Enfermagem*, 49(4), 675–681.
- <https://doi.org/10.1590/S0080-623420150000400020>
- Tando, E. (2018). Upaya Efisiensi dan Peningkatan Ketersediaan Nitrogen dalam Tanah serta Serapan Nitrogen pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa L.*). *Buana Sains*, 18(2), 171–180. <https://doi.org/10.33366/bs.v18i2.1190>
- World Health Organization. (2020). Pembersihan dan Disinfeksi Permukaan Lingkungan dalam Konteks COVID-19. *Panduan Interim*, 1–9.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, 2(1), 187–192.
- Zulfikri, A., & Ashar, Y. K. (2020). Dampak Cairan Disinfektan Terhadap Kulit Tim Penyemprot Gugus Tugas COVID-19 Kota Binjai. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 7–14.